

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Data Hasil Dokumentasi

a. Sejarah

RA Perwanida Pamekasan mulai beroperasi pada tahun 2012 tepatnya pada tanggal 31 Juli 2012 yang diprakarsai oleh Bapak H. Nurmaluddin, SE, M.Pd selaku kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan. RA Perwanida Pamekasan diresmikan pada tanggal 21 September 2012 oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur yang pada saat itu yang menjabat Bapak Drs. H. Sujak. Dengan jumlah murid 22, dan jumlah guru 10 dan yang ditunjuk menjadi Kepala RA adalah Ibu Nurhasunah, S.Ag. guru MTsN Parteker.

Pada tahun pembelajaran 2013-2014 RA Perwanida memiliki 6 rombongan belajar, jumlah guru 18 ditambah satu tenaga kependidikan. Sedangkan kepala RA Perwanida Pamekasan saat itu Ibu Subhanatun S.Pd.I. Beliau menjabat Kepala RA Perwanida Pamekasan hingga akhir tahun pembelajaran 2014-2015 karena pada bulan Juli 2015 yang bersangkutan dipindah tugaskan sebagai guru agama pada SDN PANEMPAN 1, dan beberapa bulan kemudian menjadi pengawas PAIS di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan. Sementara guru yang ditunjuk sebagai pelaksana tugas (Plt.) Kepala RA Perwanida Pamekasan adalah Bapak ALIWABA, S.Pd.I. dari

Tahun Pembelajaran 2015-2016 sampai 31 maret 2018,karena beliau telah dilantik dan dikukuhkan sebagai pengawas RA kecamatan proppo,dan sejak tanggal 01 April 2018 yayasan perwanida telah mengangkat HANAWIYATUL LAILY,S.PdI sebagai kepala RA Perwanida Brawijaya Pamekasan.

Alhamdulillah selama kurun waktu 5 tahun mulai Tahun Pembelajaran 2012-2013 hingga Tahun Pembelajaran 2016-2017, RA Perwanida sudah terakreditasi dengan peringkat B. Hal ini bisa terlaksana tiada lain karena kerjasama yang baik antara Pengurus Yayasan Perwanida Pamekasan, Kepala RA Perwanida Pamekasan dan semangat yang tinggi dari Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta para Wali Murid RA Perwanida Pamekasan yang tergabung dalam organisasi Persatuan Orang Tua Murid (POM). Dengan demikian aktifnya organisasi POM RA Perwanida Pamekasan merupakan motor penggerak RA Perwanida Pamekasan saat ini dan yang akan datang.

b. Visi dan Misi RA Perwanida

1) Visi RA Perwanida Pamekasan

Terwujudnya generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, cerdas dan terampil.

2) Misi RA Perwanida Pamekasan

a) Berupaya menanamkan nilai-nilai keimanan kepada anak didik melalui pengembangan agama islam.

b) Berupaya menanamkan nilai-nilai ketaqwaan kepada anak didik melalui pengembangan agama islam.

- c) Memberikan bimbingan dan arahan dalam mempersiapkan insan yang berakhlaqul karimah melalui pembiasaan dan suri tauladan dari segenap guru.
- d) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum serta memperhatikan tumbuh kembang dan kemampuan anak.
- e) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhan anak.

c. Tujuan RA Perwanida Pamekasan

- 1) Tertanamnya nilai-nilai keimanan pada diri anak dalam mengamalkan ajaran agama islam.
- 2) Tertanamnya nilai-nilai ketaqwaan pada diri anak dalam mengamalkan ajaran agama islam.
- 3) Menjadikan anak yang berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menjadikan anak yang mampu berkembang sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya.

B. Temuan Penelitian

1. Prestasi belajar siswa di RA Perwanida Pamekasan

Prestasi belajar merupakan indikator kualitas yang telah dikuasai oleh anak didik, yang juga menggambarkan hasil suatu sistem pendidikan. Prestasi belajar siswa pasti sangat diharapkan bagi semua siswa dalam pendidikan, bahkan bukan hanya siswa saja yang menginginkan hal tersebut, orang tua dan guru pun juga ikut menginginkan prestasi tersebut

pada anak dan siswanya sehingga siswa itu bisa dikatakan berhasil dalam belajar.

Guru RA Perwanida melaksanakan pembelajaran setiap harinya dengan mengetahui tingkat keberhasilan atau prestasi siswanya dengan melaksanakan sistem penilaian kemampuan siswa untuk menentukan siswa yang berhasil meraih prestasi. Hal tersebut dipaparkan oleh Ustadah Hafifah, selaku guru di A3 berikut:

“Dalam setiap harinya, di sekolah ini dilakukan penilaian terhadap anak yang sudah disediakan dari pihak sekolah dengan mengacu pada indikator keberhasilan anak mencapai 6 aspek. Jadi, di setiap akhir pembelajaran guru selalu mengevaluasi anak dengan melakukan penilaian tersebut. Dari penilaian perharinya tersebut nantinya bisa diketahui nilai dalam perminggunya baru perbulannya. Dari situ prestasi anak bisa diketahui sejauh mana anak mampu menyerap pembelajaran yang kita berikan.”¹

Hal ini juga dikuatkan oleh ustadah Yanti, salah satu guru pengajar sekaligus bagian Kurikulum di lembaga tersebut bahwa prestasi bisa diukur dari setiap penilaian dan pengamatan setiap harinya, berikut:

“Karena pembelajaran di sini menggunakan pendekatan saintifik, jadi setiap kemampuan anak atau prestasi anak tidak hanya bisa dilihat dari kognitifnya saja melainkan juga bisa dilihat dari 6 aspek itu, jadi kita melihat dari aktivitas kesehariannya anak. Oleh karena itu, kami memang punya dan menyediakan beberapa skala penilaian menyangkut 6 aspek penilaian tadi, kami aplikasikannya di penilaian harian. Jadi nanti dari penilaian harian tersebut bisa diakumulasikan progresnya anak tersebut bagaimana, begitu cara mengukurnya tidak hanya pada kognitifnya saja.”²

Hal ini juga diikuti pendapat ustadah Roiha, selaku guru di kelas B2 berikut:

“Sebenarnya prestasi siswa bisa dilihat dan diamati dari kemampuan sehari-hari dalam merespon kegiatan belajar mengajar. Dari meresponnya anak secara tidak langsung anak itu bisa dikatakan cerdas

¹ Hafifah, Guru RA Perwanida Pamekasan, Wawancara langsung, (07 Januari 2020).

² Dianita Damayanti, Guru RA Perwanida Pamekasan, Wawancara langsung, (09 Januari 2020).

dan berprestasi, jadi perolehan penilaian bermula dari kesehariannya itu tadi.”³

Dari pendapat di atas ditegaskan oleh ustadah Elly, selaku Kepala Sekolah di lembaga, berikut:

“Untuk mengukur prestasi, di sini disediakan format penilaian, ada harian, mingguan, bulanan. Itu tadi untuk penilaian harian inti. Karena tidak hanya penilaian harian, di sini juga disediakan format penilaian untuk prestasi kegiatan ekstrakurikuler, seperti ekstra mengaji, hafalan surah-surah. Misalkan hari ini anak bisa menghafal surah Al-Ikhlas, nah ustadahnya mencatat hari dan tanggalnya lalu bintangnya berapa, apakah di hari berikutnya bisa tambah bintangnya. Nah di situ bisa terlihat prestasinya.”⁴

Jelas bahwasanya di RA tersebut diadakan setiap harinya dengan melihat perkembangan dan progres anak saat proses pembelajaran. Di RA sendiri terdiri dari 6 aspek yang termasuk dalam sistem penilaian anak usia dini, di antaranya, aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni. Dari keenam aspek tersebut, guru menilai dengan memberikan empat kategori penilaian, di antaranya berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB).

Dari situlah guru bisa mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran yang diberikan. Hal ini dipaparkan oleh Ustadah Hafifah berikut:

“Anak bisa dikatakan berprestasi jika mampu mencapai semua tujuan pembelajaran, misalkan ketika tujuan pembelajaran di RPPH anak dapat meniru cara minum ala Rasulullah, nah jika anak bisa baik dalam prakteknya maupun menerapkan dalam kesehariannya sesuai yang kita amati, kita nilai bahwa anak tersebut dapat berkembang sesuai harapan.”⁵

³ Roiha, Guru RA Perwanida Pamekasan, Wawancara langsung, (08 Januari 2020).

⁴ Hanawiyatul Laily, Kepala Sekolah RA Perwanida Pamekasan, Wawancara langsung, (09 Januari 2020).

⁵ Hafifah, Guru RA Perwanida Pamekasan, Wawancara langsung, (07 Januari 2020).

Hal ini juga diperkuat oleh ustadah Elly, selaku kepala sekolah berikut:

“Ketika anak sudah menunjukkan perkembangan yang berarti, misalkan hari ini kegiatan mewarnai, teknik mewarnainya masih terlihat acak-acakan masih terlihat oretan-oretan saja, nah kita lihat hari selanjutnya sudah mulai teratur. Itu berarti prestasi di bidang mewarnai sudah mulai berkembang dan muncul. Itu berarti anak sudah mulai bisa dikatakan dapat berkembang sesuai harapan (BSH).”⁶

Hal ini dipaparkan juga oleh Ustadah Yanti berikut:

“Sebenarnya prestasi bisa dilihat dari kesehariannya anak setiap pertemuan, jadi bisa dilihat prestasi anak lagi bagus ataupun turun, mudnya lagi baik progresnya bagus tidak fluktuatif istilahnya signifikan. Kita simpulkan bahwa anak ini berprestasi.”⁷

Prestasi yang dicapai oleh siswanya merupakan segenap keberhasilan dari kinerja seorang guru, yang selalu ikut andil dalam keberhasilan para siswanya. Hal ini bisa dilihat dari sebelum atau saat proses pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru melewati proses pengelolaan media pembelajaran, baik perencanaannya maupun pengadaannya. Sedangkan saat pembelajaran berlangsung, dapat diamati cara guru pada saat menyampaikan pembelajaran kepada siswanya.

Oleh karena itu, keberhasilan seorang siswa juga ada kaitannya dengan penciptaan media oleh guru. Setiap proses pembelajaran pasti dalam penyampaian materi pembelajaran guru membutuhkan media untuk mempermudah dan memperjelas materi yang disampaikan.⁸ Hal ini disampaikan oleh ustadah Hafifah berikut:

⁶ Hanawiyatul Laily, Kepala Sekolah RA Perwanida Pamekasan, Wawancara langsung, (09 Januari 2020).

⁷ Dianita Damayanti, Guru RA Perwanida Pamekasan, Wawancara langsung, (09 Januari 2020).

⁸ Observasi di RA Perwanida Pamekasan pada hari Selasa, 07 Januari 2020.

“Jelas ada kaitannya antara penciptaan media dengan prestasi, kalau tidak ada media, pembelajaran tidak mudah langsung ditangkap oleh anak, apalagi masih usia dini yang tentunya berpikirnya masih abstrak. Tanpa media, pembelajaran sulit untuk tersampaikan secara baik. Dari media juga bisa diukur sejauh mana anak menangkap pembelajarannya, jika media menarik maka kemungkinan besar anak tertarik dan mudah menangkap pembelajaran yang disampaikan, itu pengaruh besarnya media pembelajaran.”⁹

Hal ini disambung juga dengan pendapat ustadah Roiha berikut:

“Jelas kaitannya ada, karena dengan kita membuat sendiri media pembelajaran itu dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan tentunya sesuai dengan apa yang kita butuhkan dan tema yang sedang berjalan. Dari situ, anak dapat meningkat belajarnya dan prestasi juga dapat dikatakan meningkat.”¹⁰

Hal ini juga diperkuat oleh ustadah Yanti berikut:

“Target guru setiap kali pembelajaran yaitu berusaha untuk menghadirkan media lebih dekat dengan realnya, jadi anak bisa tau dengan melihat media pembelajaran dengan contoh realnya, misalkan mengenai tinggi dan rendah, saya bisa contohkan dengan mempraktekkan anak yang tinggi dengan yang rendah, jadi mereka bisa tau. Selain itu juga saya membuat media yang berkaitan dengan tema waktu itu juga. Jadi anak bisa mengerti dan paham mengenai hal yang sedang dijelaskan.”¹¹

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi mengenai peningkatan prestasi belajar siswa di lembaga RA Perwanida Pamekasan berikut:

a. Aspek Kognitif

- 1) Tingkat capaian perkembangan : Menentukan tinggi grafik terbanyak di antara 3 bentuk grafik warna.
- 2) Indikator : Dapat meletakkan bentuk bintang (kuning), lingkaran (hijau), dan hati (merah) sesuai dengan letak masing-masing.

⁹ Hafifah, Guru RA Perwanida Pamekasan, Wawancara langsung, (13 Januari 2020).

¹⁰ Roiha, Guru RA Perwanida Pamekasan, Wawancara langsung, (10 Januari 2020).

¹¹ Dianita Damayanti, Guru RA Perwanida Pamekasan, Wawancara langsung, (09 Januari 2020).

- 3) Capaian perkembangan siswa : Hampir semua siswa di kelas A3 dapat meletakkan sesuai tempat dan menentukan tinggi grafik tertinggi di antara 3 bentuk grafik warna, hijau, merah dan kuning.
- 4) Media : Kertas grafik sederhana dari karton dan kertas lipat warna (grafik warna kesukaan).
- 5) Alasan medianya : penggunaan media ini lebih menarik karena anak ikut terlibat dalam menyusun bentuk-bentuk sesuai warna dan letak pada grafik.

b. Aspek Bahasa

- 1) Tingkat capaian perkembangan : berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca.
- 2) Indikator : Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.
- 3) Capaian perkembangan siswa : Hampir semua siswa di kelompok A3 dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca.
- 4) Media : gambar ulat dan terdapat tulisan ulat serta huruf di dalamnya.
- 5) Alasan medianya : media ini sederhana yang dibuat guru dan guru ditantang dalam meningkatkan kreativitasnya dalam menyajikan pembelajaran yang sederhana tapi menarik sesuai dengan capaian pembelajaran.

c. Aspek Sosial Emosional

- 1) Tingkat capaian perkembangan : dapat menempel daun bambu tepat pada gambar.
- 2) Indikator : dapat bekerja sama dengan baik dalam menempel daun bambu pada gambar.
- 3) Capaian perkembangan siswa : Hampir semua siswa di kelompok A3 dapat menyelesaikan kolase dan sebagian dari siswa terlihat pengerjaannya mulai rapi .
- 4) Media : kolase dari daun bambu pada hewan jerapah.
- 5) Alasan medianya : media ini sederhana dan mudah dijangkau dalam melatih kerjasama dan emosi anak saat menempel potongan daun bambu pada gambar.

d. Aspek Motorik Halus

- 1) Tingkat capaian perkembangan : Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar sederhana.
- 2) Indikator : mewarnai gambar sederhana.
- 3) Capaian perkembangan siswa : siswa di kelompok A3 mulai bisa mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar sederhana .
- 4) Media : gambar domba yang diwarnai dengan krayon.
- 5) Alasan medianya : gambar ini merupakan gambar dengan cara membuatnya sederhana karena dibentuk dari huruf O.

e. Aspek Motorik Kasar

- 1) Tingkat capaian perkembangan : melompat tepat di gambar kaki pada kardus.
- 2) Indikator : mampu melompat dari kardus satu hingga lainnya.
- 3) Capaian perkembangan siswa : sebagian siswa di kelompok A3 bisa melompat dari kardus satu hingga lainnya tepat pada gambar kaki.
- 4) Media : kardus yang terdapat gambar kaki di dalamnya.
- 5) Alasan medianya : media ini sederhana yang dapat meningkatkan aspek motorik pada anak.

f. Aspek Seni

- 1) Tingkat capaian perkembangan : dapat membuat menggunakan pelepah pisang.
- 2) Indikator : dapat menorehkan warna di pelepah pisang pada kertas gambar.
- 3) Capaian perkembangan siswa : semua siswa di kelompok A3 bisa membuat menggunakan pelepah pisang dengan paduan warna yang berbeda.
- 4) Media : mencetak batik dari pelepah pisang.
- 5) Alasan medianya : media ini dapat mengukur kreativitas seni pada anak sendiri dalam kegiatan membuat menggunakan pelepah pisang.¹²

¹² Observasi di RA Perwanida Pamekasan pada hari Selasa, 07 Januari 2020.

2. Proses penciptaan aneka kreativitas media pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di RA Perwanida Pamekasan.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial anak agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, tentunya ada proses yang harus dilewati dan dijalankan. Apalagi dalam proses pengelolaan media pembelajaran, yakni ada perencanaan dan pengadaan media. Dalam perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan media di lembaga tersebut dan dituangkan dalam bentuk suatu pengadaan. Selanjutnya dalam pengadaan, bervariasi cara yang dapat digunakan salah satunya dengan cara membuat.

Dalam perencanaan media, identifikasi kebutuhan media penting dilakukan agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Proses pembuatan media hendaknya dibuat disesuaikan dengan tema, kemampuan dan tujuan yang diinginkan. Seperti yang dipaparkan oleh Ustadah Yanti berikut:

“Idealnya kalo di sini perencanaan media itu satu minggu, karena jika media digunakannya minggu depan hari Sabtu ini sudah diketahui oleh

Kepala sekolah. Tapi faktanya, memang ada beberapa media yang bisa disiapkan dari satu minggu sebelumnya ada juga media yang bisa kita siapkan satu hari sebelumnya dari rumah dan keesokannya bisa di bawa ke sekolah dan media yang dibuat selalu sesuai tema.”¹³

Hal ini juga diperkuat oleh Ustadah Hafifah berikut:

“Melihat RPPH dulu, kalo memang media yang digunakannya persiapannya agak lama biasanya memang persiapannya satu minggu sebelum, kalo media yang digunakan bisa diciptakan tidak lama sehari sebelumnya bisa, jadi kondisional perencanaannya. Ya, memang selalu sesuai tema tiap harinya media yang digunakan.”¹⁴

Selaras dengan pendapat dari Ustadah Roiha berikut:

“Setiap mau aktivitas pembelajaran aneka kreasi selalu diadakan yang tentunya sesuai dengan tema pembelajaran.”¹⁵

Kegiatan belajar mengajar di RA Perwanida Pamekasan, sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu sesuai jadwal seluruh murid dikumpulkan di halaman sekolah untuk membaca Asmaul Husna bersama dan dilanjutkan dengan gerakan pelepasan otot sebentar lalu diikuti kegiatan yang merangsang kognitif anak. Setelah itu, dilanjutkan seluruh anak memasuki ruangan untuk mengaji sesuai jilid bacaan iqro’ mereka. Semua guru bertugas mengajari mereka mengajari sesuai jilid masing-masing dengan menerapkan sistem bacaan tilawati. Setelah kegiatan mengaji selesai, anak diperintah memasuki kelas masing-masing dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar bersama, surah-surah pendek dan mengingat pembelajaran kemarin beserta nyanyian-nyanyian yang telah diajarkan. Setelah itu, masuklah pada kegiatan inti, di mana anak sangat berantusias mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut. Guru telah mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan hari itu juga,

¹³ Dianita Damayanti, Guru RA Perwanida Pamekasan, Wawancara langsung, (09 Januari 2020).

¹⁴ Hafifah, Guru RA Perwanida Pamekasan, Wawancara langsung, (16 Januari 2020).

¹⁵ Roiha, Guru RA Perwanida Pamekasan, Wawancara langsung, (13 Januari 2020).

diikuti pertanyaan yang mampu merangsang kognitif anak. setelah menjelaskan, guru pun memberi tugas mengenai tema hari itu juga dan langsung memerintah anak untuk praktek langsung, misalkan pada saat itu guru menjelaskan mengenai jambu, anak tersebut langsung diperintah untuk melihat jambu asli seperti apa dan baunya juga seperti apa.

Di hari berikutnya dengan subtema yang berbeda guru membawa media setengah jadi yang mana anak ingin dilibatkan pada saat itu juga dalam pembuatan media. Seperti yang dipaparkan oleh Ustadah Yanti berikut:

“Kami itu terkadang membuat sebuah media setengah jadi, dan setelah kami menjelaskan kepada murid, dan murid juga dilibatkan untuk menyempurnakan media itu. Bukan hanya kami tempel kami kenalkan melainkan juga dilibatkan bagaimana cara memilih, membandingkan, dan kemudian melakukan proses pengurutannya. Itu semuanya murid dilibatkan agar supaya tema pada hari itu benar-bener diserap oleh siswa yang jelas targetnya untuk meningkatkan prestasi.”¹⁶

Hal ini diperkuat oleh Ustadah Elly, selaku Kepala Sekolah berikut:

“Untuk membuat media, adakalanya guru bersama peserta didik. Misalkan pada tema transportasi, pada tema tersebut direncanakan membuat media menarik kepada anak tetapi direncanakannya agar dapat melibatkan anak. Misalkan membuat mobil dari botol mineral dan juga anak dilibatkan kala itu. Dan sebagai kepala sekolah saya mengarahkan para guru untuk tidak sama pada pembuatan transportasi tersebut, misalkan kelas A3 membuat mobil, A1 dan A2 berbeda. Dan tentunya guru melibatkan anak, Kepala sekolah memberikan arahan saja.”¹⁷

Segala hal yang dianggap susah dan menyulitkan akan sebanding dengan sejuta manfaat yang akan dihasilkan. Dalam sebuah pembuatan dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam proses pembuatan tersebut.

Akan tetapi, dari proses pembuatan media pembelajaran tentunya terdapat

¹⁶ Dianita Damayanti, Guru RA Perwanida Pamekasan, Wawancara langsung, (09 Januari 2020).

¹⁷ Hanawiyatul Laily, Kepala Sekolah RA Perwanida Pamekasan, Wawancara langsung, (09 Januari 2020).

beberapa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang diperoleh membuat media secara mandiri memiliki kelebihan dalam hal guru dapat menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Utamanya dalam pembelajaran dapat mudah dipahami oleh anak ketika anak dilibatkan dalam proses penciptaan media tersebut. Selain itu juga mampu menambah kreativitas para guru dalam hal menciptakan sebuah media. Sedangkan untuk negatifnya, untuk pembuatan media yang cukup lama dapat memakan waktu yang cukup banyak, selain itu bahan untuk pembuatan terkadang juga cukup sulit untuk didapatkan menjadi hambatan dalam proses pembuatan media tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh Ustadah Roiha berikut:

“Positifnya untuk anak-anak bisa lebih meningkatkan pemahaman terhadap materi yang kita sajikan, positifnya lagi mampu menolak rasa malas pada guru untuk membuat media. Untuk negatifnya sih sebenarnya tidak ada, hanya saja membuat media tuh cukup menyita waktu yang cukup lama, itu saja sih.”¹⁸

Melihat dari tingkat perkembangan cara berfikir anak yang abstrak mampu menunjang lembaga RA ini untuk mengadakan media secara mandiri. Selain itu, melihat perkembangan dari zaman ke zaman, kondisi anak secara tidak langsung memiliki perbedaan dari segi pemikiran, tingkah laku maupun cara berfikir yang semakin minim budaya. Oleh sebab itu, diciptakannya media terbaru (*up to date*) dan tentunya menarik sangat cocok diterapkan pada zaman anak TK sekarang.

Tidak akan ada kesulitan selagi kita mau berusaha, itulah peribahasa yang senantiasa didengar dan menjadi motivasi dari para Ustadah di RA tersebut. Penciptaan sebuah media di lembaga ini tentunya membutuhkan

¹⁸ Hanawiyatul Laily, Kepala Sekolah RA Perwanida Pamekasan, Wawancara langsung, (09 Januari 2020).

proses dan tahapan yang harus dilewati. Seperti yang dipaparkan oleh Ustadah Yanti berikut:

“Kalau di sini kelas A ya sama kelas A, jadi kita sinkronkan dengan kelas A yang lain. Kita berembuk dan tetap berkoordinasi dengan guru antar kelas dan prosesnya itu, Alhamdulillah kalau di Perwanida ini difasilitasi apa yang kita minta kita diberikan. Jadi, kalau misalkan fasilitas tersebut tidak digunakan kan sayang dan rugi juga. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi kami untuk tidak menciptakan media itu sendiri.”¹⁹

Hal ini juga dikuatkan oleh Ustadah Hafifah berikut:

“Promes kan sudah ada. Jadi disesuaikan dengan tema dulu, baru kita berembuk dengan guru antar kelas yang lain. Di sini bedanya hanya antara kelas A dan B nya. Jadi masalah media guru konsultasi dulu agar tidak terjadi kecemburuan antara anak kelas A1 dan A lainnya. Soalnya kalau tidak sama, nanti siswa akan bercerita kepada orang tuanya bahwa ada perbedaan antara kelas A1 dan A2. Hanya di akhir semester terkadang yang para guru diberikan kebebasan media apa yang digunakan. Kepala sekolah hanya cukup tau saja dan mengarahkan atau memberi masukan itu saja.”²⁰

3. Upaya guru dalam penciptaan aneka kreativitas media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di RA Perwanida Pamekasan.

Upaya guru dalam kegiatan belajar mengajar pastilah ada. Begitu pula di RA Perwanida Pamekasan dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya melalui suatu kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pada hakikatnya ialah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran media tertentu ke penerima pesan. Oleh karena itu, media sangatlah penting dalam proses pembelajaran yang dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

¹⁹ Dianita Damayanti, Guru RA Perwanida Pamekasan, Wawancara langsung, (09 Januari 2020).

²⁰ Hafifah, Guru RA Perwanida Pamekasan, Wawancara langsung, (16 Januari 2020).

Media pembelajaran yang menarik dapat menarik perhatian siswa menjadi lebih aktif untuk menyerap pembelajaran yang disampaikan. Media pembelajaran yang menarik tidaklah luput dari kreativitas seorang guru, utamanya dalam mengajar Anak Usia Dini. Kreativitas merupakan kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas.

Guru RA Perwanida memang dituntut untuk kreatif dalam segi penciptaan sebuah media. Hal ini disampaikan oleh Ustadah Yanti berikut:

“Guru itu harus kreatif, karena kreatif itu tadi merupakan sarana pendukung tercapainya prestasi anak. Karena, kalau gurunya tidak kreatif, hanya bercerita, hanya mengenalkan sesuai gambar. Saya pikir anak hanya mengawang membayangkan saja. Jadi kalau ada media dengan mendekati pada realnya itu lebih masuk pada anak. Makanya dengan penciptaan media sederhana apapun itu harus, jadi anak-anak lebih senang jika melihat suatu hal yang baru menurut mereka. Jadi kreativitas itu tidak perlu dibatasi, harus seluas-luasnya yang penting masih ada dalam koridornya.”²¹

Kreativitas guru di RA Perwanida sudah diterapkan semaksimal mungkin. Hal ini terlihat saat diadakannya rapat evaluasi setiap hari Senin antara guru dan Kepala Sekolah yang membahas mengenai kegiatan sekolah dan juga tentang pembelajaran maupun media pembelajaran. Selain itu juga, di lembaga ini juga terbentuk POM dan setiap bulannya mengadakan pertemuan. Oleh karena itu, terlihat upaya guru dalam penciptaan aneka kreativitas media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berikut upaya guru sesuai paparan dari Ustadah di RA Perwanida tersebut:

a. Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multiguna, media pembelajaran yang digunakan hendaknya memberikan banyak manfaat

²¹ Dianita Damayanti, Guru RA Perwanida Pamekasan, Wawancara langsung, (09 Januari 2020).

salah satunya yaitu media dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal. Selain itu juga media tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana. Seperti yang dipaparkan oleh Ustadah Elly, selaku Kepala Sekolah di RA Perwanida, berikut:

“Di RA Perwanida upayanya dalam hal media untuk meningkatkan prestasi belajar siswa berpegang teguh pada prinsip pembuatan media pembelajaran, yang pertama harus efisien, dengan begitu penciptaan media tersebut tidak sia-sia dibuat.”²²

- b. Bahan mudah didapat atau terjangkau. Dengan bahan mudah didapat dapat mempermudah guru dalam membuat tanpa menyita waktu yang sangat lama. Seperti yang dipaparkan oleh Ustadah Elly berikut:

“Selain efisien, berpegang teguh juga pada bahan media pembelajaran yang mudah diperoleh dan terjangkau. Dengan begitu, mampu membuat anak tertarik untuk meniru kembali di rumah mereka.”²³

- c. Media pembelajaran yang dibuat haruslah menarik. Menarik adalah hal utama yang menjadi syarat tertarik siswa dalam menyerap materi yang disampaikan. Dengan media yang menarik siswa akan lebih antusias dalam belajar. Seperti yang dipaparkan oleh Ustadah Yanti berikut:

“Media yang kami buat memang harus menarik. Karena dengan media yang mereka anggap heboh atau menarik dapat membuat rasa penasaran anak bertambah dan akhirnya kami berhasil memancing mereka untuk belajar lebih serius dengan kata lain mampu menambah minat anak.”²⁴

- d. Media pembelajaran yang dibuat juga harus menimbulkan kreativitas pada anak. Media pembelajaran yang dibuat tentunya sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dengan begitu barang yang dibuat tidak

²² Hanawiyatul Laily, Kepala Sekolah RA Perwanida Pamekasan, Wawancara langsung, (09 Januari 2020).

²³ Ibid.

²⁴ Dianita Damayanti, Guru RA Perwanida Pamekasan, Wawancara langsung, (09 Januari 2020).

mempersulit anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.

Sesuai dengan paparan ustadah Elly berikut:

“Media pembelajaran yang dibuat haruslah efektif, kalau tidak efektif buat apa media dibuat. Jadi, kalau media sudah efektif nanti akan mudah anak berhasil dalam pembelajarannya.”²⁵

Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di RA Perwanida dilakukan semaksimal mungkin tidak hanya pada media melainkan juga kegiatan tambahan dalam kesehariannya, contoh kegiatan pembelajaran bahasa asing yang dilaksanakan saat akhir jam pelajaran berlangsung sesuai jadwal, seperti bahasa arab, bahasa inggris, lagu islami, surah-surah pendek. Selain kegiatan tersebut, di sekolah ini juga diterapkannya kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstra berbasis islami maupun berbasis umum. Kegiatan islami di antaranya tahfidz, belajar mengaji. Kegiatan berbasis umum di antaranya, drumband, outbond, full day dan lainnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Prestasi belajar siswa di RA Perwanida Pamekasan

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar siswa pasti sangat diharapkan bagi semua siswa dalam pendidikan, bahkan bukan hanya siswa saja yang menginginkan hal tersebut, orang tua dan gurupun juga ikut menginginkan prestasi tersebut

²⁵ Hanawiyatul Laily, Kepala Sekolah RA Perwanida Pamekasan, Wawancara langsung, (09 Januari 2020).

pada anak dan siswanya sehingga siswa itu bisa dikatakan berhasil dalam belajar.

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau hasil raport setelah mengalami proses belajar mengajar. Di RA Perwanida Pamekasan melaksanakan pembelajaran setiap harinya dengan mengetahui tingkat keberhasilan atau prestasi siswanya dengan melaksanakan sistem penilaian kemampuan siswa untuk menentukan siswa yang berhasil meraih prestasi. Sistem penilaian dilakukan setiap hari dengan mengisi format penilaian pada buku prestasi anak. Seperti guru menilai siswa semangat siswa dalam pembelajaran atau keaktifan di dalam kelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di RA Perwanida Pamekasan tepatnya di kelas A3 yaitu:

a. Aspek Kognitif

- 1) Tingkat capaian perkembangan : Menentukan tinggi grafik terbanyak di antara 3 bentuk grafik warna.
- 2) Capaian perkembangan siswa : Hampir semua siswa di kelas A3 dapat meletakkan sesuai tempat dan menentukan tinggi grafik tertinggi di antara 3 bentuk grafik warna, hijau, merah dan kuning.
- 3) Media : Kertas grafik sederhana dari karton dan kertas lipat warna (grafik warna kesukaan).

b. Aspek Bahasa

- 1) Tingkat capaian perkembangan : berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca.
- 2) Capaian perkembangan siswa : Hampir semua siswa di kelompok A3 dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca.
- 3) Media : gambar ulat dan terdapat tulisan ulat serta huruf di dalamnya.

c. Aspek Sosial Emosional

- 1) Tingkat capaian perkembangan : dapat menempel daun bambu tepat pada gambar.
- 2) Capaian perkembangan siswa : Hampir semua siswa di kelompok A3 dapat menyelesaikan kolase dan sebagian dari siswa terlihat pengerjaannya mulai rapi .
- 3) Media : kolase dari daun bambu pada hewan jerapah.

d. Aspek Motorik Halus

- 1) Tingkat capaian perkembangan : Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar sederhana.
- 2) Capaian perkembangan siswa : siswa di kelompok A3 mulai bisa mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar sederhana .
- 3) Media : gambar domba yang diwarnai dengan krayon.

e. Aspek Motorik Kasar

- 1) Tingkat capaian perkembangan : melompat tepat di gambar kaki pada kardus.
- 2) Capaian perkembangan siswa : sebagian siswa di kelompok A3 bisa melompat dari kardus satu hingga lainnya tepat pada gambar kaki.
- 3) Media : kardus yang terdapat gambar kaki di dalamnya.

f. Aspek Seni

- 1) Tingkat capaian perkembangan : dapat membuat menggunakan pelepah pisang.
- 2) Capaian perkembangan siswa : semua siswa di kelompok A3 bisa membuat menggunakan pelepah pisang dengan paduan warna yang berbeda.
- 3) Media : mencetak batik dari pelepah pisang.

Terdapat peningkatan dari hari ke hari pada keenam aspek, yaitu aspek kognitif, motorik, sosial emosional, bahasa dan seni yang masih ada kaitannya dalam penyampaian pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran itu sendiri.

Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Faktor dalam, terdiri dari fisiologi dan psikologi, di antaranya ada kondisi fisik, panca indra. Dari psikologi ada bakat, minat belajar, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor dari luar, ada lingkungan dan instrumental, pada lingkungan di antaranya ada faktor alam dan sosial. Dari instrumental ada

kurikulum/bahan pelajaran, guru pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen.²⁶

Dalam pembelajaran di sekolah, selain dari faktor siswa faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat dilepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat atau media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memadai dan memiliki alat-alat atau perlengkapan serta sesuai dengan tingkat perkembangan siswanya sekaligus dengan cara mengajar atau motivasi dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak. Oleh karena itu, selain minat, motivasi dan lingkungan, media pembelajaran juga memiliki keterkaitan dalam tercapainya prestasi belajar siswa. Semakin banyak pengalaman baru dalam pembelajaran, maka akan berbanding lurus dengan prestasinya.

2. Proses penciptaan aneka kreativitas media pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di RA Perwanida Pamekasan.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan mengantarkan siswa pada perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral, maupun sosial anak agar mampu menjalankan kehidupan di masa mendatang baik sebagai individu dan makhluk sosial.

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

²⁶ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 107.

Secara khusus, terkait metodologi pembelajaran, aspek ini terkait dengan dua hal yang saling menonjol yaitu metode dan media pembelajaran. Media memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.²⁷

Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa konkrit. Oleh karena itu, salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Dengan memungkinkan anak dapat belajar secara konkrit. Prinsip tersebut perlunya seorang guru menggunakan media sebagai saluran penyampaian pesan-pesan pendidikan untuk anak usia dini.

Berdasarkan temuan peneliti tersebut dalam pengelolaan dan penciptaan media pembelajaran anak usia dini terdapat tiga proses yakni:

a. Proses Perencanaan

Perencanaan merupakan proses awal dari sebuah kegiatan. Perencanaan adalah pusat penentuan keberhasilan atau kegagalan dari sebuah kegiatan. Dari perencanaanlah identifikasi kebutuhan sebuah media dapat diperoleh.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan di RA Perwanida Pamekasan, baik dari data hasil wawancara ataupun observasi media pembelajaran di RA Perwanida direncanakan pada seminggu sebelum ataupun sehari sebelum jika media yang digunakan itu mudah.

²⁷ Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, hlm. 2.

Identifikasi media yang akan digunakan pada minggu mendatang tersebut sudah diketahui dan disetujui oleh kepala sekolah.

“Kaitannya dengan Kepala sekolah, kepala sekolah hanya mengarahkan kepada para ustadah, ustadah untuk minggu depan tema kendaraan, tolong setiap kelas saya minta untuk tidak sama.”

Oleh karena itu, identifikasi kebutuhan media pembelajaran tersebut disesuaikan dengan tema pada RPPH dan berlanjut dengan mencari dan menyesuaikan media apa yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran hari itu. Adapun langkah-langkah dalam membuat rancangan media sebagai berikut:²⁸

- 1) Menganalisis kebutuhan.
- 2) Merumuskan tujuan.
- 3) Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung mencapai tujuan.
- 4) Mengembangkan alat pengukur keberhasilan.
- 5) Membuat desain media pembelajaran.

b. Koordinasi atau musyawarah

Setelah proses identifikasi selesai, para guru berkoordinasi dan bekerja sama mengenai media apa yang akan dibuat oleh masing-masing guru antar kelas. Hal itu dilakukan dengan tujuan tidak terjadinya perbedaan yang sangat jauh mengenai media yang akan digunakan untuk menghindari kecemburuan antara siswa di masing-masing kelas.

“Kalau di sini kelas A ya sama kelas A, jadi kita sinkronkan dengan kelas A yang lain. Kita berembuk dan tetap berkoordinasi

²⁸ Ibid. 16.

dengan guru antar kelas dan prosesnya itu, Alhamdulillah kalau di Perwanida ini difasilitasi apa yang kita minta kita diberikan”.

c. Penciptaan Aneka Kreativitas Media Pembelajaran

Dalam pembuatan media di RA Perwanida terkadang guru mengikutsertakan dan melibatkan siswa baik dalam pembuatan ataupun pengerjaan. Penciptaan media secara mandiri memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari pembuatan tersebut mampu menambah kreativitas para guru dalam hal menciptakan sebuah media.

Selain itu, media yang digunakan akan selalu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan untuk negatifnya, untuk pembuatan media yang cukup lama dapat memakan waktu yang cukup banyak, selain itu bahan untuk pembuatan terkadang juga cukup sulit untuk didapatkan menjadi hambatan dalam proses pembuatan media tersebut. Selain itu, usia yang sudah tidak produktif terkadang menjadi hambatan dari para ustazah dalam membuat media yang akan digunakannya saat itu.

3. Upaya guru dalam penciptaan aneka kreativitas media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di RA Perwanida Pamekasan.

Dalam proses belajar mengajar, guru adalah sebagai peran utama yang menjadi titik patokan bagi peserta didik untuk mengajarnya, membimbing dan lainnya. Adanya upaya guru dapat membuat segenap pembelajaran menjadi lebih berarti. Apalah daya meskipun tersedianya perlengkapan atau alat dalam pembelajaran. Namun, tidak ada guru yang akan mengajarkan, maka tidak akan terjadi proses pembelajaran.

Dalam penciptaan media pembelajaran, kreativitas menjadi prioritas dari terciptanya sebuah media. Kreativitas dapat mengukur kualitas seseorang dalam menciptakan sebuah media pembelajaran. Semakin tinggi kreativitas dari seseorang maka semakin tinggi pula kualitas suatu barang yang dihasilkan.

“Kreatif itu penting dimiliki oleh seorang guru di manapun apalagi guru TK yang pemikirannya sudah tahap konkrit. Kreativitas itu merupakan pendukung tercapainya prestasi anak. Bayangkan anak sekarang dengan lima tahun mendatang tidak akan sama, oleh karena itu harus update dan kreatif. Itu penting.”

Dalam penciptaan sebuah media tidaklah lepas dari sebuah upaya dari guru mulai dalam perencanaan, perancangan, dan pembuatan. Semua dilalui oleh seorang guru ketika ingin melakukannya proses pembelajaran. Di RA Perwanida, upaya guru dalam penciptaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswanya dimulai dari tindak seorang guru dengan kinerja yang aktif dalam menciptakan media yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak seusianya. Usia guru yang tidak produktif lagi terkadang menjadi penghalang kinerja yang bagus, namun tidak semua menjadi hambatan berkat motivasi dan dorongan dari para guru dan kepala sekolah serta semua staff di lembaga tersebut, sekolah tersebut menjadi penilaian tersendiri bagi wali murid dengan apresiasi yang baik.

Hal ini dapat terbukti semua kegiatan di sekolah tersebut bernilai positif untuk progres ke depannya dengan mengacu pada visi misi sekolah yakni “Terwujudnya generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, cerdas dan terampil.” Di sekolah tersebut selalu diadakan rapat mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, termasuk

dalam hal pembuatan media. Upaya guru dalam pembuatan media mengacu pada prinsip pembuatan media pembelajaran, di antaranya:²⁹

- a. Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multiguna. Multiguna di sini maksudnya adalah bahwa media tersebut dapat digunakan untuk pengembangan berbagai aspek perkembangan anak.
- b. Bahan mudah didapat di lingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/ sisa. Membuat media pembelajaran sebenarnya tidak harus selalu dengan biaya yang mahal. Banyak sekali bahan-bahan di sekitar kita yang dapat digunakan untuk membuatnya.
- c. Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana. Guru harus menjadikan tujuan dan fungsi sarana ini sebagai bagian yang penting untuk diperhatikan.
- d. Dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal. Media pembelajaran yang dirancang harus memungkinkan anak untuk menggunakannya, baik secara individual, digunakan dalam kelompok atau secara klasikal.
- e. Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Tingkat perkembangan anak yang berbeda berpengaruh terhadap jenis permainan yang akan dibuat oleh guru. Tingkat kesulitan anak akan berbeda antara anak TK-A dengan anak TK-B.

Selain harus memperhatikan prinsip-prinsip pembuatannya, guru pun harus memperhatikan juga syarat-syarat dalam pembuatan sumber belajar yang antara lain meliputi:

- a. Segi edukatif/ nilai pendidikan

²⁹ Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, hlm. 18.

- 1) Kesesuaian dengan program kegiatan belajar/kurikulum PAUD.
- 2) Kesesuaian dengan metodik (kaidah mengajar) antara lain:
 - a) Sesuai dengan tingkat kemampuan anak.
 - b) Dapat mendorong aktivitas dan kreativitas anak.
 - c) Membantu kelancaran dan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Segi teknik/langkah dan prosedur pembuatan, di antaranya kebenaran, ketelitian, keamanan, ketepatan ukuran, kompatibilitas (keluasan/fleksibilitas).
- 4) Segi estetika/ keindahan:
 - a) Bentuk yang elastis
 - b) Kesesuaian ukuran dan warna/kombinasi warna yang serasi.³⁰

³⁰ Ibid. 16